

Analisis Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual

Analysis of Learning History in the 2013 Curriculum with Scientific and Contextual Approaches

Anin Lailatul Qodariyah^{1✉}, Martin Rizaldi²

^{1✉ 2} Universitas Negeri Malang

E-mail: aninlailatul@gmail.com[✉], rizaldimartin158@gmail.com

Diterima: 31 Januari 2021

| Direvisi: 01 Maret 2021

| Diterbitkan: 18 Maret 2021

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

2013 Curriculum,
Scientific Approach,
Contextual Approach.

This article aims to understand history learning in Kurikulum 2013 with a scientific and contextual approach. The method of compiling this article uses the literature review method that uses reference sources from books and journal articles. In Kurikulum 2013, history subjects have a very important place for the life of the state and nation, and have a mandate or message that is contained in being able to shape the character of students through the values contained in history subjects. To simplify the process of history learning activities, an educator needs an approach in doing so, namely scientific and contextual approach to make students active and think creatively and critically.

Kata Kunci:

Kurikulum 2013,
Pendekatan kontekstual,
Pendekatan saintifik.

Artikel ini bertujuan untuk memahami pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan kontekstual. Metode penyusunan artikel ini menggunakan metode kajian pustaka yang menggunakan sumber referensi dari buku dan artikel jurnal. Di Kurikulum 2013, mata pelajaran sejarah memiliki tempat yang begitu penting bagi kehidupan bernegara dan berbangsa, serta memiliki amanah atau pesan yang terkandung, yaitu mampu membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai yang telah terkandung di dalam mata pelajaran sejarah. Untuk mempermudah proses kegiatan pembelajaran sejarah, maka seorang pendidik memerlukan suatu pendekatan dalam melakukannya, yaitu berupa pendekatan saintifik dan kontekstual untuk membuat siswa aktif serta berpikir kreatif dan kritis.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan di Indonesia sering kali mengalami perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Di Indonesia kerap sekali melakukan perubahan kurikulum guna untuk menyempurnakan kurikulum yang sebelumnya. Menurut Mardiana & Sumiyatun (2017) menyatakan bahwa kurikulum dapat dimengerti dan dipahami sebagai peraturan yang memuat tentang tujuan

dan isi dari pembelajaran, bahan pelajaran, metode pembelajaran yang dapat dipakai dalam kegiatan pembelajaran, dan kurikulum berguna sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran guna untuk tercapainya tujuan dari pendidikan.

Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum berperan penting dalam dimensi dunia pendidikan, kurikulum merupakan bagian dari salah satu penentu keberhasilan atau

tercapainya pendidikan. Dalam pergantian kurikulum senantiasa menuju pada revisi sistem pendidikan serta pergantian kurikulum dicoba dengan didasari pada kasus penerapan kurikulum yang tadinya dikira kurang optimal dan baik secara modul ataupun sistem pembelajarannya, sehingga butuh upaya revitalisasi kurikulum. Usaha revisi kurikulum tersebut harus dicoba demi menghasilkan pergantian kurikulum yang lebih baik buat sistem pendidikan di Indonesia.

Bisa dihitung bahwa negara Indonesia sering mengalami perubahan dan pergantian kurikulum sebanyak 11 kali, seperti halnya pada tahun ajaran 2013/2014 pemerintah sudah melakukan pergantian kurikulum yaitu dengan diberlakukannya kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013 (Idi, 2016). Berlakunya Kurikulum 2013 merupakan pengganti kurikulum sebelumnya yang disebut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yang telah diketahui bahwa dalam penerapannya KTSP ini terlalu memberatkan siswa.

Menurut Pradita (2019), Kurikulum 2013 adalah bentuk dari lanjutnya pengembangan kurikulum yang dirintis pada tahun 2006 yaitu berbasis kompetensi dengan cakupan berupa kompetensi perilaku, pengetahuan, serta keahlian secara terpadu yang memiliki orientasi pada kenaikan perilaku, pengetahuan, serta keterampilan yang diharapkan sanggup membentuk generasi masa depan yang pandai dalam hal intelektual, pandai dalam emosi, sosial serta spiritual. Rasionalisasi tersebut yang membuat pendidikan di Indonesia saat ini diterapkan Kurikulum 2013 (Absor, Kurniawati, & Umasih, 2019).

Menurut Agustinova (2018), mata pelajaran sejarah pada Kurikulum 2013 memiliki posisi penting dalam segi kehidupan bernegara dan berbangsa, pada Kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah memiliki amanah atau pesan yang terkandung yaitu mampu membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai yang telah terkandung di dalam mata pelajaran sejarah. Untuk mempermudah proses kegiatan pembelajaran sejarah, maka seorang pendidik memerlukan suatu pendekatan dalam melakukannya, yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik dan kontekstual.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji Kurikulum 2013 dan pembelajaran sejarah dengan menarik tiga rumusan masalah, yakni tentang: (1) Bagaimana pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013; (2) Apa pengertian pendekatan saintifik dan pendekatan kontekstual; (3) Bagaimana penggunaan pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013. Sedangkan, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memahami pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan kontekstual.

METODE

Metode penyusunan artikel ini menggunakan metode kajian pustaka atau studi pustaka menggunakan instrumen studi dokumen (Absor, 2019). Menurut Setyosari (2016) yang dimaksud dengan metode kajian pustaka adalah metode penelitian yang menggunakan sumber referensi dari buku dan jurnal. Sedangkan, menurut Nazir (1988) studi pustaka didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menelaah buku, literatur, catatan maupun

berbagai laporan penelitian yang memiliki kaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sumber referensi yang dijadikan acuan dalam artikel ini yaitu artikel jurnal ilmiah mengenai pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 dan artikel jurnal ilmiah tentang pendekatan saintifik dan pendekatan kontekstual. Data yang telah terkumpul disusun dan diurutkan secara logis dan sistematis. Simpulan diperoleh setelah membaca keseluruhan artikel, kemudian pokok-pokok bahasan penting dijadikan satu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum pengganti serta penyempurna dari kurikulum yang digunakan sebelumnya, yakni KTSP. Tujuan dari pergantian kurikulum ini untuk memperbaiki kualitas pendidikan agar lebih efektif dan maksimal lagi. Kasim (2014) menerangkan bahwa perubahan KTSP ke Kurikulum 2013 terdapat empat perubahan besar, yaitu:

1. Konsep kurikulum yaitu menyeimbangkan *hardskill* dan *softskill* yang dimulai pada pola pikir perumusan kurikulum antaranya yaitu standar kompetensi lulusan, standar penilaian, isi, dan proses.
2. Buku yang dipakai dalam Kurikulum 2013 adalah berbasis kegiatan, dalam pemakaian buku terdapat dua jenis buku buku siswa berisikan tentang aktivitas bukan bacaan dan buku guru berisikan panduan guru untuk mengajar.
3. Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan ini menuntut peserta didik untuk meningkatkan kekreatifitasan dalam hal mengamati, menalar, mencoba, berkomunikasi serta menciptakan hal-hal yang baru.
4. Kurikulum 2013 dalam proses penilaiannya dilihat dari tingkat berpikir peserta didik, proses sampai dengan hasilnya. Dalam proses penilaian menekankan pada pertanyaan yang mana dalam menjawab pertanyaan tersebut membutuhkan sebuah penalaran yang mendalam. Selain itu, yang diukur dalam proses penilaian pada Kurikulum 2013 adalah lebih pada tingkat proses kerja dari peserta didiknya, bukan dari hasil kerja.

Sedangkan tujuan dari Kurikulum 2013 yaitu peserta didik mampu hidup sebagai individu atau masyarakat yang memiliki sifat dan karakter produktif, inovatif, kreatif, beriman dan afektif serta memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam hidup bermasyarakat, bernegara, berbangsa dan peradaban dunia (Julfahnur, M., Diana, & Khalik, 2019). Dengan ini tujuan yang dimiliki Kurikulum 2013 dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Kurikulum 2013 memiliki sebuah konsep tersendiri yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana konsep-konsep dalam Kurikulum 2013 tersebut meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dengan adanya perubahan kurikulum dan pemberlakuan Kurikulum 2013 oleh pemerintah maka terdapat pula perubahan dalam proses

pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013, perubahan tersebut yaitu dari pihak pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran harus mempersiapkan pengembangan program berupa menyusun dan membuat RPP (Rahayu & Firmansyah, 2019). Tujuan dari penyusunan dan pembuatan RPP tersebut yaitu sebagai pedoman bagi pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada penggunaan pendekatan saintifik. Dalam pendekatan saintifik ini mencakup beberapa kegiatan yaitu mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, menanya, dan berkomunikasi.

Dalam menerapkan RPP yang telah disusun dan dibuat, kegiatan pembelajaran dibagi tiga poin, di antaranya: (1) Kegiatan awal, dalam proses pembelajaran dimulai dari pendidik untuk membuka proses pembelajaran, dengan memberikan motivasi pada peserta didik; (2) Kegiatan inti, posisi pendidik sebagai pembimbing supaya peserta didik mampu secara aktif mengembangkan materi yang mereka peroleh; (3) Kegiatan akhir atau penutup, pendidik memberikan kesimpulan dan tak hanya dari pendidik saja, melainkan dengan melibatkan peserta didik dalam memberikan kesimpulan, setelah itu penutupan proses pembelajaran (Anggraeni & Akbar, 2018). Pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, serta dalam penggunaan metode pada pembelajaran sejarah sangatlah beraneka ragam seperti halnya menggunakan metode diskusi yang menuntut siswa agar lebih aktif dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam diskusi, metode selanjutnya yaitu penugasan, dalam metode ini akan membentuk karakter

siswa yang bertanggung jawab akan tugasnya. Untuk proses penilaian, pendidik melakukan penilaian berupa penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik.

Pendekatan Saintifik Dan Pendekatan Kontekstual

Konsep Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah sebuah strategi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dirancang agar peserta didik mampu mengkonstruksi konsep dari pembelajaran, kemudian mampu mengamati dan merumuskan masalah, mengajukan sebuah hipotesis, mengumpulkan data, selanjutnya mampu menarik kesimpulan dari permasalahan yang diperoleh serta berkomunikasi (Hosnan dalam Rostika, 2019). Pendekatan saintifik memiliki maksud bahwa peserta didik diberikan sebuah pemahaman dalam mengenal serta memahami materi dalam kegiatan pembelajaran dengan memakai pendekatan ilmiah.

Dalam proses pembelajaran pendekatan saintifik bertujuan untuk mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, meningkatkan hasil belajar, mengembangkan karakter peserta didik, mengasah kemampuan peserta didik dalam menemukan ide-ide dan menyelesaikan sebuah permasalahan dengan sistematis, serta menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik mungkin agar peserta didik merasakan bahwa belajar adalah kebutuhan. Maka dari itu dalam proses pembelajaran penggunaan pendekatan saintifik lebih berpusat pada peserta didik dan peserta didik dituntut aktif melalui pendekatan ilmiah. Ada 5 tahapan dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran, yaitu

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi yang telah didapat, dan mengomunikasikan informasi tersebut (Suswandari, Lukman, & Absor, 2020). Dari uraian diatas disimpulkan bahwa pada dasarnya pendekatan saintifik ini memiliki tujuan agar peserta didik sanggup mengelolah sebuah permasalahan dan nantinya menemukan solusi dari permasalahan tersebut dengan melakukan proses analisis data.

Konsep Pendekatan Kontekstual

Menurut Sulianto (2008), pendekatan kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching Learning*) merupakan sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran yang prosesnya diawali dengan melakukan menceritakan atau mensimulasikan, melakukan dialog, dan tanya jawab mengenai kehidupan sehari-hari atau pengalaman peserta didik, kemudian diangkat menjadi konsep yang akan dipelajari dan akan dibahas.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, peserta didik dapat mengeksplorasikan kemampuan akademik dan pemahamannya dengan bermacam-macam konteks yang dapat dilakukan di luar atau di dalam kelas, serta peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya dengan cara berkelompok atau individu. Jadi pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran menekankan proses keterlibatan peserta didik dengan materi yang akan dipelajari kemudian menghubungkan dan menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Daryanto & Rahardjo dalam Sepriady, 2018)

Tujuan pendekatan kontekstual, yaitu membantu peserta didik dalam memaknai bahan pelajarannya yang akan mereka pelajari. Dalam memaknainya peserta didik mampu menghubungkan bahan pelajarannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga dalam proses pembelajaran nanti peserta didik tak hanya berpacu dan fokus pada hasil belajar yang menjadi tujuan dari pembelajaran, namun tujuan dari memaknai bahan pelajaran tersebut mampu memberikan makna pengetahuan serta pengalaman yang bermanfaat dalam kehidupan nyata peserta didik. Menurut Sihono (2004), sebuah kelas bisa dikatakan menerapkan pendekatan kontekstual, apabila kelas tersebut menerapkan komponen utama dalam CTL yang berjumlah 7 di antaranya konstruktivisme, bertanya, inkuiri, komunitas belajar, refleksi, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 **Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah**

Menurut Permatasari (2014), pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan keilmuan yang sifatnya logis dan sistematis. Penerapan pada pendekatan saintifik ini berawal dari kegiatan bertanya, dikarenakan siswa merespon materi pelajaran dari yang mereka dengar dan mereka lihat sehingga muncul pertanyaan dari siswa. Lalu ketika guru menjawab pertanyaan dari siswa tersebut, jawaban itu akan dihubungkan pada materi yang telah disampaikan. Kemudian, siswa disuruh menemukan dan memecahkan permasalahan-permasalahan dengan cara membentuk

kelompok dan melakukan diskusi antar anggota kelompok. Dalam hal tersebut, guru harus bersifat netral, tidak boleh memihak hanya kepada salah satu kelompok saja. Agar timbul keterampilan-keterampilan yang didapat oleh peserta didik, seperti saat berdiskusi, menghargai pendapat orang lain dan ketika melakukan kegiatan presentasi.

Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran sejarah di Kurikulum 2013 mengharuskan guru selalu membuat metode-metode dan model-model baru guna menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran sejarah, seperti *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, bisa menggunakan juga media-media sebagai alat bantu dalam pembelajaran, seperti penggunaan sarana proyektor dengan memberikan stimulus kepada siswa berupa gambar dan video (Sadikin, 2017). Dari pembelajaran sejarah ini siswa diharapkan mampu untuk berpikir kritis pada saat menerima materi sejarah yang disampaikan pendidik, dan dapat memberikan sebuah pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh guru. Selain itu, siswa juga diajak berdiskusi mengenai suatu persoalan dan hasil dari diskusi tersebut akan dipresentasikan di depan kelas, hal itu berfungsi agar siswa menjadi berani dalam menyampaikan pendapatnya di depan banyak orang, dan fungsi bagi siswa lainnya yaitu belajar cara menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Dari penerapan pendekatan saintifik inilah guru tidak lagi menjadi objek utama ketika proses pembelajaran, karena siswa dituntut menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Sejarah

Pendekatan kontekstual adalah sebuah strategi atau konsep belajar yang menuntut siswa agar lebih aktif ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Peran guru di sini adalah untuk mendorong siswa agar dapat mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan dengan keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif lagi dan mampu berpikir kreatif, sehingga timbul motivasi belajar yang tinggi yang dapat mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran. Pada pendekatan kontekstual ini juga mampu meningkatkan hasil belajar dari siswa serta membuat siswa menjadi lebih aktif lagi, karena di sini siswa didorong untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya pada kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa diterapkan juga mengenai sejarah lokal yang ada di lingkungan terdekat siswa, karena sejarah lokal dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa (Purnamasari & Wasino, 2011).

Penerapan pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran sejarah ini dapat lebih meningkatkan kesadaran sejarah dan menambah pengetahuan mengenai materi kesejarahan yang dimiliki oleh siswa serta dapat memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dapat berpikir secara kritis dan kreatif dalam melakukan pengumpulan data, memahami suatu isu-isu dan memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, penerapan pembelajaran sejarah menggunakan pendekatan kontekstual ini pula tidak semua siswa langsung dengan mudah dapat menyesuaikan diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki, karena memerlukan waktu

yang lumayan lama dalam proses pembelajarannya.

KESIMPULAN

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum pengganti serta penyempurna dari KTSP. Dengan adanya pergantian kurikulum, maka juga terdapat perubahan dalam pembelajaran seperti halnya pembelajaran sejarah, yakni pendidik memulainya dengan beberapa proses persiapan yang dilakukan, misalnya dari segi pengembangan program berupa penyusunan dan pembuatan RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran sejarah, pendidik menggunakan suatu pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan saintifik dan kontekstual.

Pendekatan saintifik memberikan siswa sebuah pemahaman dalam mengenal dan memahami materi dalam kegiatan pembelajaran dengan memakai pendekatan ilmiah. Sedangkan, pendekatan kontekstual mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Pengimplementasian kedua pendekatan tersebut dalam pembelajaran sejarah membuat pendidik sejarah selalu menggunakan metode-metode baru guna menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran sejarah serta diharapkan dapat berpikir kritis saat menerima materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan untuk pendekatan kontekstual dapat mendorong siswa agar dapat mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan dengan keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari dan siswa dituntut untuk lebih aktif dan bisa berpikir kreatif, sehingga timbul motivasi belajar yang tinggi dan

dapat mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, N. F. (2019). Penggunaan Konstruksi Dan Konsensus Dalam Kebenaran Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Riset Dan Luarannya Sebagai Budaya Akademik Di Perguruan Tinggi Memasuki Era 5.0*, 304–310.
- Absor, N. F., Kurniawati, & Umasih. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMKN 57 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 170–194. <https://doi.org/10.21009/jps.082.05>
- Agustinova, D. E. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19396>
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Idi, A. (2016). *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Julfahnur, M., M. R., Diana, S., & Khalik, I. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SMA*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/e5zhn>
- Kasim, M. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Retrieved from [https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan Wamendik.pdf](https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf)
- Mardiana, S., & Sumiyatun. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Historia*, 5(1), 45–54.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Permatasari, E. A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1), 11–16.
- Pradita, W. P. P. (2019). *PEMAHAMAN GURU SEJARAH TENTANG PENILAIAN AFEKTIF KURIKULUM 2013 DAN*

KONSISTENSI PENERAPANNYA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 SOKARAJA KELAS X IIS TAHUN AJARAN 2018/2019. UNNES.

- Purnamasari, I., & Wasino. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Kabupaten Temanggung. *Paramita: Historical Studies Journal*, 21(2), 202–212.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p17-25.36>
- Rostika, D. (2019). Pemahaman Guru Tentang Pendekatan Saintifik Dan. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 86–94.
- Sadikin, M. (2017). ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013 Muhammad. 4(2), 219–227.
- Sepriady, J. (2018). Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v2i2.1603>
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.
- Sihono, T. (2004). Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 1(1), 63–64.
- Sulianto, J. (2008). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 14–25. <https://doi.org/10.21831/pg.v4i2.555>
- Suswandari, S., Lukman, L., & Absor, N. F. (2020). Problems on History Teaching With Curriculum 2013 in Vocational High Schools in East Jakarta. *International Proceedings Conferences Series*, 233–237.